



## Sosialisasi Media Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN Made 4

Ahmad Ipmawan Kharisma<sup>1</sup>, Lina Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah<sup>2</sup>,  
Latifatuz Zahro<sup>3</sup>, Ria Aisyah<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan  
e-mail: [ipmawan.kharisma@gmail.com](mailto:ipmawan.kharisma@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kepedulian guru Sekolah Dasar terhadap penggunaan media pembelajaran pada kurikulum merdeka di SDN Unggulan Made IV Lamongan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subjek penelitian guru SDN Unggulan Made IV Lamongan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan penilaian keempat komponen yaitu keberhasilan target jumlah peserta (85%), ketercapaian tujuan kegiatan (80%), ketercapaian target materi yang telah direncanakan (75%), kemampuan peserta dalam penguasaan materi (75%). Maka pelaksanaan kegiatan dikatakan berhasil dan dinilai baik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran, IPAS, Kurikulum Merdeka.*

### Abstract

This research aims to describe efforts to increase elementary school teachers' awareness of the use of learning media in the independent curriculum at SDN Unggulan Made IV Lamongan. This research is action research with research subjects as teachers at SDN Unggulan Made IV Lamongan. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation methods. Based on the assessment of the four components, namely the success of the target number of participants (85%), achievement of activity objectives (80%), achievement of planned material targets (75%), participants' ability to master the material (75%). So the implementation of the activity is said to be successful and assessed as good. Apart from being measured by the four components above, the success of implementing community service activities can also be seen from participant satisfaction after participating in the activity.

**Kata Kunci:** *Learning Media, Science and Social, Independent Curriculum*

### PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka menjadi warna sendiri dikalangan guru di Sekolah Dasar. Kurikulum merdekamengacu pada penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Nasution 2021). Hal ini menjadikan

sesuatu yang tidak biasa dilakukan oleh guru. Pada kurikulum merdeka perlu menggunakan model dan media pembelajaran inovatif. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam proses pembelajaran (Asyafah 2019). Media pembelajaran sangat penting digunakan pada proses pembelajaran terutama pada kurikulum merdeka (Zativalen, O., Irmaningrum, R. N. 2019). Media Pembelajaran Inovatif adalah media pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang mampu memotivasi belajar siswa (Nurrita 2018). Media pembelajaran inovatif menjadikan siswa mampu berpikir kritis (Irmaningrum, R. N., & Ati MZ 2022). Model dan media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa (Kharisma 2020). Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal (Nisa, F. K., Masnipal, & Tsauray 2019). Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran (Humairah, Rizka Rismawanda, Zahrotul Khamidah A, Muhammad Shulhudin Mubarak 2021).

Natural and Social Sciences (IPAS) is a science that studies living things and inanimate objects in the universe and their interactions, examines human life as individuals as well as social creatures who interact with their environment (Ahmad Ipmawan Kharisma, A.F. Suryaning Ati MZ 2024). Mata pelajaran IPA dan IPS digabung agar siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh. Kedua mata pelajaran tersebut menjadi IPAS dan mulai diajarkan pada kelas III dan jenjang sekolah dasar. Mempelajari terkait benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Pramesti, D. A. H., Kharisma, A. I., & Irmaningrum 2023).

SDN Made 4 merupakan sekolah penggerak yang telah mengikuti proyek. Berdasarkan keterangan kepala sekolah guru SDN Made 4 yang mengikuti guru penggerak hanya 2 orang saja. Kepala sekolah membutuhkan banyak SDM untuk mengikuti perubahan kurikulum ini, terlebih lagi sebagai sekolah penggerak yang harapannya mampu menjadi contoh untuk sekolah lain. Guru-guru di SDN Made 4, dirasa kurang cepat beradaptasi pada kurikulum merdeka belajar, proses guru menjelaskan dan mentransfer ilmunya menggunakan metode konvensional. Jarang juga dijumpai kepala sekolah membawa alat peraga menunjang yang menarik dan dapat menggairahkan peserta didik dalam proses belajar. Hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan kementerian pendidikan nasional untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan oleh mitra, kami menawarkan untuk memberikan pelatihan model dan media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dari proses ini, guru mampu menerapkannya dengan maksimal, sehingga proses pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

## METODE

Permasalahan SDN Made 4 lebih condong pada sumber daya manusia permasalahan yang telah dipaparkan oleh mitra, kami menawarkan untuk memberikan pelatihan media dan model pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dari proses ini, guru mampu menerapkannya dengan maksimal, sehingga proses pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kami merencanakan untuk menyelenggarakan pelatihan untuk guru SDN Made 4 khususnya kelas 1 dan 4 yang sedang melakukan percobaan kurikulum merdeka. Tahap selanjutnya, dilakukan pelaksanaan pelatihan model dan media pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan pendampingan selama 3 (tiga) bulan setiap hari Sabtu dan Minggu diluar jam mengajar. Bulan pertama diberikan penjelasan tentang kurikulum merdeka, bulan ke-2 diberikan pengarahannya tentang metode pembelajaran, dan bulan ke-3 diberikan pelatihan penggunaan media yang inovatif.

### Kerangka Pemecahan Masalah

Kurikulum merdeka yang berlaku di beberapa sekolah saat ini masih dalam tahap percobaan. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas 1 dan kelas 4 di SDN Made 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka dengan menerapkan beberapa strategi yang sesuai dalam standar operasional yang ditetapkan oleh pemerintah mengikat tentang standar pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Namun belum dilakukan peninjauan mengenai model dan media pembelajaran secara spesifik yang cocok dilakukan pada tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Model dan media pembelajaran sangat penting digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur materi dari guru ke siswa. Model dan media pembelajaran yang baik mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, maka diperlukan pelatihan kurikulum merdeka yang mengkaji tentang model dan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran di SDN Made 4

### Khalayak Sasaran Strategis

Dalam kegiatan Sosialisasi Media Pembelajaran IPAS di SDN Made lebih ditekankan kepada bapak ibu guru sebagai target sasaran dalam sosialisasi dan juga kepala Sekolah SDN Made 4 sebagai penanggungjawab kegiatan penyuluhan.

### Rancangan Evaluasi

Dalam rancangan evaluasi sosialisasi ini dapat dilihat bahwa ada kesepakatan dalam kegiatan sosialisasi ini yakni tetap terjalinnya kerjasama antara program Studi PGSD dengan pihak sekolah yang diwakili oleh Kepala Sekolah. Adapun dalam kegiatan sosialisasi ini melibatkan seluruh guru mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan prosentase kehadiran mencapai 100% hadir semua dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Kegiatan ini lebih menekankan guru dapat mengerti, memahami, dan dapat mempraktekkan langsung tentang model pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka dengan prosentase 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen antara lain keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, target jumlah peserta penyuluhan sebanyak 30 guru, sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang hadir sebanyak 30 guru. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan dapat dinilai sangat baik, karena 100% peserta yang diundang dapat ikut serta dalam penyuluhan. Selanjutnya, Ketercapaian tujuan penyuluhan, tujuan penyuluhan adalah membekali Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan dan kemajuan model dan media pembelajaran di kurikulum merdeka SDN Made 4. Kontribusi ini juga mampu menjadikan pendidik lebih profesional dan pendidikan menjadi lebih maju untuk bersaing di era society 5.0. Sehingga guru SDN Made 4 sangat antusias dalam kegiatan ini sehingga ketercapaian dapat dinilai (80 %). Kemudian, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, materi yang telah direncanakan, antara lain: model dan media pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka, serta pengetahuan model dan media pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka. Semua materi penyuluhan telah disampaikan kepada peserta, namun karena keterbatasan waktu maka tidak semua materi disampaikan secara detil, sehingga ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dinilai baik (75%). Yang terakhir yakni kemampuan peserta dalam penguasaan materi, waktu pelaksanaan penyuluhan relatif singkat, asumsinya dengan waktu penyuluhan yang singkat maka akan menyebabkan peserta kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh nara sumber. Hal ini didukung dengan kondisi kelas yang terlalu ramai dan tidak terkontrol dengan baik sehingga memungkinkan kurang mampu menyerap materi dalam waktu singkat. Jika dilihat kemampuan siswa dalam penguasaan materi dapat dinilai cukup (75%).

Berdasarkan penilaian keempat komponen di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul pelatihan penerapan model dan media pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka di SDN Made 4 dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian selain diukur dari komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Pihak sekolah sangat puas dengan kegiatan yang diberikan tim pengabdian karena memberikan manfaat cukup besar, antara lain: meningkatkan pengetahuan tentang model dan media pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka, serta dapat meningkatkan pengetahuan guru di SDN Made 4 dalam memahami dan menerapkan media pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ipmawan Kharisma, A.F. Suryaning Ati MZ, Rossa Selfi Yuliana Putri. 2024. Developing of Differentiated Natural and Social Science Learning Tools in Merdeka Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Cakrawala Pendas* 10(2):395-403.
- Asyafah, A. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis- Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6(1):19-32.
- Humairah, Rizka Rismawanda, Zahrotul Khamidah A, Muhammad Shulhudin Mubarak, Ahmad Syifauddin Saud. 2021. Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran RAPATJURANG (Cara Cepat Penjumlahan Dan Pengurangan). *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 02(01):8-13.
- Irmaningrum, R. N., & Ati MZ, A. F. S. 2022. Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Media Sederhana Kelas Awal. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan* 2(1):47-52.
- Kharisma, A. I. 2020. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3(1):16-23.
- Nasution, S. W. 2021. Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1(1):135-142.
- Nisa, F. K., Masnipal, & Tsaurry, A. M. 2019. Pemanfaatan Bahan Bekas Dan Bahan Alam Sebagai Media Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD* 5(2).
- Nurrita. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat* 3(1):171-187.
- Pramesti, D. A. H., Kharisma, A. I., & Irmaningrum, R. N. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 6(2):98-106.
- Zativalen, O., Irmaningrum, R. N., H. A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD pada Mata Kuliah Sumber dan Media Pembelajaran." *ELEMENTA: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin* 1(1):48-60.